

## Gambaran Kesadaran dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur

Syalsa Dwita Fahrizal<sup>1</sup> Sri Utami<sup>2</sup> Aminatul Fitri<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru,  
Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [syalsa.dwita3100@student.unri.ac.id](mailto:syalsa.dwita3100@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [t4m1\\_psik@yahoo.co.id](mailto:t4m1_psik@yahoo.co.id)<sup>2</sup>  
[aminatulfitri2013@lecturer.unri.ac.id](mailto:aminatulfitri2013@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pendahuluan: Kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian terbesar bagi wanita di seluruh dunia. Jumlah kasus kanker serviks yang tinggi juga terjadi di Indonesia yaitu merupakan kasus tertinggi kedua penyebab kematian terbesar. Angka kematian yang disebabkan kanker serviks di Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 21.003 kasus dan terus meningkat setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran dan perilaku deteksi dini kanker serviks. Metode: penelitian ini menggunakan desain deskriptif sederhana dengan responden sebanyak 100 orang berdasarkan kriteria inklusi dengan menggunakan teknik purposive sampling. Variabel penelitian meliputi kesadaran serta variabel perilaku yang terbagi atas pengetahuan, sikap, dan tindakan. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil: hasil uji statistik menunjukkan bahwa WUS dengan kesadaran baik yaitu sebesar (45%), WUS dengan kesadaran kurang sebesar (55%), WUS dengan pengetahuan tinggi (46%), WUS dengan pengetahuan rendah (54%), WUS dengan sikap baik (43%), WUS dengan sikap buruk (57%), serta WUS dengan tindakan ingin melakukan (16%), dan WUS yang tidak ingin melakukan (84%). Kesimpulan: sebagian besar responden memiliki kesadaran kurang, pengetahuan rendah, sikap buruk, dan tindakan tidak ingin melakukan deteksi dini kanker serviks.

**Kata kunci:** Deteksi Dini, Kanker Serviks, Kesadaran, Perilaku



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menyatakan bahwa setelah kanker payudara, kanker usus besar, dan kanker paru-paru, kanker serviks merupakan penyebab kematian keempat paling umum di seluruh dunia. Menurut data yang dikumpulkan oleh *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN), kasus kanker serviks secara keseluruhan berjumlah 604.127 pada tahun 2020, dengan 341.831 wanita meninggal akibat penyakit tersebut. Indonesia juga memiliki tingkat kasus kanker serviks yang tinggi. Berdasarkan data GLOBOCAN, jumlah kasus kanker serviks yang ditemukan di negara ini merupakan yang kedua tertinggi setelah kanker payudara. Angka kematian akibat kanker serviks pada tahun 2020 di Indonesia mencapai 21.003 kasus (GLOBOCAN, 2020). Peningkatan kasus kanker serviks dapat disebabkan oleh kurangnya upaya pencegahan yang dilakukan oleh wanita usia subur (WUS). Kejadian kanker serviks dapat dicegah jika wanita melakukan perilaku pencegahan seperti mengubah gaya hidup yang lebih sehat, menghindari kebiasaan yang berisiko kanker, melakukan vaksinasi HPV, dan mendeteksi kanker serviks lebih awal melalui pemeriksaan pap smear atau inspeksi visual asam asetat (IVA) (Herlinda & Widyaningsih, 2022). Deteksi dini metode IVA sesuai untuk situasi di negara berkembang, salah satunya ialah Indonesia karena memiliki kemudahan serta tekniknya sederhana, biayanya murah, memiliki sensitifitas yang tinggi, dan cepat serta cukup akurat.

Pemerintah Indonesia juga berupaya mengurangi kasus kanker serviks, sebagaimana terlihat dalam pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan leher rahim yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 796/Menkes/SK/VII/2010. Pedoman tersebut

menekankan pentingnya deteksi dini menggunakan metode IVA sebagai bagian dari upaya pencegahan kanker serviks. Meskipun demikian, terdapat penurunan jumlah wanita yang menjalani pemeriksaan IVA setiap tahunnya di Indonesia. Pada tahun 2020 sebanyak 2.827.177 wanita dengan usia 30-50 tahun atau sekitar 8,3% dari sasaran yang telah melakukan pemeriksaan IVA, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2021 dimana persentase perempuan yang mengikuti IVA menurun menjadi 6,83% (Kemenkes RI, 2021; Kemenkes RI, 2020). Namun, jumlah wanita di Indonesia yang melakukan pemeriksaan IVA mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh minimnya kesadaran, di mana banyak perempuan bahkan tidak memiliki pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yang bersifat deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Setelah dilakukan penghitungan menggunakan rumus slovin, maka sampel yang dibutuhkan sebanyak 100 WUS yang memenuhi kriteria inklusi. Peneliti memperoleh data dengan cara datang ke puskesmas dan kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada calon responden. Peneliti memberikan *informed consent* untuk ditandatangani oleh responden, dan responden mengisi lembar kuesioner yang sudah diberikan. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah WUS yang sudah menikah minimal 1 tahun, berada pada rentang usia subur (15-49 tahun), dan dapat berbahasa Indonesia dengan baik. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dengan alat ukur pengumpulan data menggunakan kuesioner.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
	N	(%)
<b>Usia</b>		
17-25 tahun (remaja akhir)	6	6
26-35 tahun (dewasa awal)	51	51
36-45 tahun (dewasa akhir)	39	39
46-55 tahun (lansia awal)	4	4
<b>Pendidikan terakhir</b>		
SD	3	3
SMP	14	14
SMA	50	50
Perguruan tinggi	33	33
<b>Lama menikah</b>		
≤ 10 tahun	47	47
>10 tahun	53	53
<b>Pekerjaan</b>		
Guru	10	10
Ibu rumah tangga (IRT)	73	73
Karyawan swasta	2	2
Pedagang	7	7
PNS	8	8
<b>Riwayat kanker</b>		
Ada	11	11

Tidak ada	89	89
<b>Jarak tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan</b>		
< 2 km	15	15
2-5 km	54	54
> 5 km	31	31
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan hasil untuk kategori usia responden terbanyak adalah 26-35 tahun yakni 51 orang (51%) yang termasuk dalam golongan usia dewasa awal. Pendidikan terakhir responden didapatkan mayoritas SMA sebanyak 50 orang (50%). Hasil untuk pekerjaan responden terbanyak adalah IRT sebanyak 73 orang (73%). Riwayat kanker dalam keluarga didapatkan mayoritas tidak ada riwayat kanker sebanyak 89 orang (89%). Dari jarak tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan diperoleh responden dengan jarak 2-5 km yakni sebanyak 54 orang (54%).

### Kesadaran Deteksi Dini Kanker Serviks

**Tabel 2. Kesadaran Deteksi Dini Kanker Serviks**

Kesadaran WUS	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	45	45
Kurang	55	55
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Pada tabel 2 diperoleh hasil untuk kesadaran deteksi dini kanker serviks pada WUS oleh 100 responden adalah memiliki kesadaran kurang yaitu sebanyak 55 responden (55%) dan responden yang memiliki kesadaran baik yaitu sebanyak 45 responden (45%).

### Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks

**Tabel 3. Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks**

Pengetahuan WUS	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	46	46
Rendah	54	54
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Pada tabel 3 diperoleh hasil untuk pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada WUS oleh 100 responden adalah memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak 54 responden (54%) dan responden yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 46 responden (46%).

### Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks

**Tabel 4. Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks**

Sikap WUS	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	43	43
Buruk	57	57
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4 diperoleh hasil untuk sikap deteksi dini kanker serviks pada WUS oleh 100 responden adalah memiliki sikap buruk yaitu sebanyak 57 responden (57%) dan responden yang memiliki sikap baik yaitu sebanyak 43 responden (43%).

## Tindakan Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 5. Tindakan Deteksi Dini Kanker Serviks

Tindakan WUS	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ingin melakukan	16	16
Tidak ingin melakukan	84	84
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Pada tabel 5 diperoleh hasil dari 100 responden menunjukkan bahwa 84 responden (84%) tidak memiliki keinginan untuk melakukan tindakan deteksi dini kanker serviks, sementara 16 responden (16%) menyatakan keinginan untuk melakukannya.

## Pembahasan

### Karakteristik responden

#### Usia

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berada dalam rentang usia 26-35 tahun, yang mencakup 51 orang (51%) dari total 100 responden. Menurut klasifikasi usia yang diadopsi oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia, kelompok usia 26 hingga 35 tahun berada pada kategori dewasa awal. Perlu diperhatikan bahwa faktor usia memainkan peran sebagai salah satu predisposisi yang mempengaruhi perilaku terkait deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, Utami, & Lestari (2022), juga ditemukan bahwa rata-rata usia WUS yang menjadi responden berada pada rentang 26-35 tahun, dengan jumlah 63 orang (64,3%) dari total 98 orang. Dari temuan ini, peneliti mengasumsikan bahwa bertambahnya usia dapat berpengaruh pada keputusan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, memberikan kesempatan untuk memperoleh pemahaman serta sumber informasi yang lebih.

#### Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden sebanyak 50 orang (50%) dari total 100 orang, memiliki pendidikan terakhir pada tingkat SMA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliano, Utami, & Arneliwati (2022) di Kota Pekanbaru, di mana mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA, mencapai 71 responden (71%). Menurut Notoatmodjo (2010) dalam Apriliano (2021) pendidikan berarti seseorang mendapatkan pengetahuan secara langsung sehingga dapat mempengaruhi perilaku. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seseorang cenderung lebih mudah memperoleh pengetahuan, sehingga pengetahuan tersebut dapat menjadi lebih luas dan berkembang. Individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung menunjukkan perilaku positif dalam menjaga kesehatan dan memahami risiko serta pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA. Asumsi tersebut menyimpulkan bahwa wanita usia subur dengan latar belakang pendidikan tinggi lebih mungkin menyadari kepentingan melakukan pemeriksaan IVA sejak dini.

#### Lama Menikah

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki masa pernikahan yang berlangsung lebih dari 10 tahun, dengan jumlah mencapai 53 responden. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sofia (2022), yang menjelaskan kecenderungan bahwa semakin lama seseorang menikah, maka semakin besar kemungkinan jumlah anak yang dilahirkan, sehingga potensi munculnya gejala kanker serviks juga dapat dipengaruhi oleh lamanya usia pernikahan. Menurut asumsi peneliti, semakin lama pernikahan maka semakin banyak interaksi informasi kesehatan terkait kesehatan reproduksi baik dari tenaga kesehatan maupun lingkungan sehingga seharusnya perilaku untuk menjaga kesehatan reproduksi akan semakin baik.

### **Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan responden merupakan ibu rumah tangga atau IRT yaitu sebanyak 73 orang (73%) dari 100 orang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurislamiyati, Utami, & Woferst (2022) di Kota Pekanbaru dimana mayoritas responden sebagai IRT yaitu sebanyak 81 responden (81,8%). Ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki lebih banyak waktu di rumah, sehingga memiliki tingkat aktivitas sosial yang lebih tinggi. Kesempatan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan juga lebih besar dibandingkan dengan wanita yang bekerja. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa kondisi ini memberikan kesempatan lebih besar bagi IRT untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai informasi tersebut. Sebagai hasilnya, tingkat kesadaran mereka terhadap bahaya kanker serviks dan pentingnya deteksi dini dianggap meningkat. Penelitian ini memandang bahwa tingkat kesadaran yang tinggi dapat memiliki dampak positif terhadap keputusan seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, khususnya dengan menggunakan metode pemeriksaan IVA.

### **Riwayat Kanker**

Hasil penelitian berdasarkan riwayat kanker menunjukkan mayoritas responden berjumlah 89 orang (89%), tidak memiliki riwayat kanker dalam keluarga. Sementara itu, 11% dari responden memiliki riwayat kanker dalam keluarga sebanyak 11 orang. Konsep yang diperkenalkan oleh Brewer (2017) menunjukkan bahwa risiko mengalami kanker lebih tinggi pada individu yang memiliki riwayat keluarga dengan penyakit ini, terutama pada generasi atau kerabat terdekat di dalam lingkup keluarganya. Pada penelitian yang peneliti lakukan didapatkan dari 11 responden yang memiliki riwayat kanker di keluarga, 5 orang menjawab pertanyaan salah dan 6 orang menjawab pertanyaan benar pada item pertanyaan nomor 15 di kuesioner pengetahuan mengenai riwayat kanker. Dalam kasus ini, seharusnya orang dengan riwayat kanker di keluarga mengetahui bahwa ia memiliki resiko yang lebih besar terkena kanker sehingga sangat diperlukan peran tenaga medis untuk memberikan penyuluhan mengenai bagaimana mencegah kanker serviks terutama terkait dengan deteksi dini metode IVA.

### **Keterjangkauan Akses Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan mayoritas jarak tempat tinggal responden dengan pelayanan kesehatan memperlihatkan bahwa sebagian besar berjarak 2-5 km yaitu sebanyak 54 orang (54%). Hasil penelitian Apriliano et al. (2022) di Kota Pekanbaru menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki akses pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau, dengan jarak kurang dari 5 km, mencakup 71 responden (71%). Berdasarkan penelitian ini, diharapkan bahwa jarak tidak akan menjadi hambatan dalam mengakses perawatan medis atau menjalani pemeriksaan kesehatan, karena hampir semua responden dilaporkan memiliki kendaraan yang memungkinkan mereka untuk melakukan perjalanan ke layanan kesehatan guna menjalani pemeriksaan kesehatan mereka. Kesimpulannya adalah jarak tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap usaha deteksi dini kanker serviks seseorang.

### **Kesadaran Deteksi Dini Kanker Serviks**

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas wanita usia subur (WUS) memiliki tingkat kesadaran yang rendah dengan persentase 55% terkait upaya deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Martini & Rahmawati (2023) di Kalimantan Tengah, di mana mayoritas responden memiliki tingkat kesadaran



kurang baik yaitu sebanyak 52 responden dengan persentase 55,3%, responden dengan kesadaran baik sebanyak 42 responden dengan persentase 44,6% dari total 94 responden. Menurut Hapsari (2021), umumnya pemeriksaan IVA tidak menyebabkan rasa sakit, memakan waktu beberapa menit, dan bersifat singkat. rendahnya kesadaran WUS terkait deteksi dini metode IVA disebabkan berbagai alasan yang ditemui saat penelitian, di antaranya adalah takut dengan prosedur pemeriksaan IVA yang menyakitkan, memiliki rasa malu untuk melakukan pemeriksaan dikarenakan bagian bawah tubuh dibuka, faktor ekonomi, tidak memiliki waktu untuk melakukan pemeriksaan, dan pemikiran bahwa pemeriksaan IVA hanya perlu dilakukan bila ada gejala kanker serviks saja. Meningkatkan kesadaran WUS bukanlah tugas yang sederhana. Diperlukan upaya terus-menerus dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman WUS mengenai risiko kanker serviks dan pentingnya tindakan pencegahan.

### **Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks**

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas WUS sebanyak 54% dengan pengetahuan yang terbatas tentang langkah-langkah deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA. Kemungkinan rendahnya tingkat pengetahuan ini dapat dikaitkan dengan riwayat pendidikan responden, sebab mayoritas dari mereka menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Akibatnya, responden cenderung memiliki pemahaman yang kurang mengenai risiko kanker serviks serta pentingnya melakukan pemeriksaan IVA. Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan seseorang tentang sesuatu melalui indranya, yaitu indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra peraba. Oleh karena itu, individu yang telah menerima informasi yang jelas dan akurat mengenai upaya pencegahan kanker serviks mungkin memiliki potensi besar untuk memiliki pengetahuan yang memadai. Mereka bahkan mungkin mengetahui cara menghindari risiko terkena kanker serviks dan mampu mengambil tindakan pencegahan yang sesuai. Pengetahuan dianggap sebagai domain yang memiliki dampak signifikan terhadap perubahan perilaku seseorang menjadi lebih positif. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara, baik melalui pendidikan formal di berbagai jenjang pendidikan, maupun melalui pendidikan informal seperti penyuluhan, posyandu, kegiatan pengajian, dan sebagainya. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan WUS dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam menjaga kesehatan, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik.

### **Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas WUS, dengan persentase 57% atau sebanyak 57 responden, menunjukkan sikap negatif terkait upaya deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA. Ditemukan bahwa kemungkinan penyebab sikap negatif ini adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki oleh WUS mengenai risiko kanker serviks dan metode deteksi dini kanker serviks melalui IVA. Sikap dianggap sebagai salah satu elemen yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam membuat keputusan terkait upaya kesehatan, seperti melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Seseorang yang memiliki sikap positif atau mendukung lebih cenderung mengambil langkah-langkah untuk melakukan deteksi dini. Dalam konteks pencegahan kanker serviks, pentingnya sikap juga menjadi faktor utama, karena sikap yang positif dapat mendorong individu untuk berperilaku dengan baik dan proaktif dalam ikut serta dalam upaya pencegahan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Asmin (2020) di Kota Ambon yang hasil penelitiannya yaitu sebagian besar responden memiliki sikap yang kurang yaitu sebanyak 61 dari 88 orang (69,3%). Untuk mengubah sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA, diperlukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada WUS bahwa mencegah penyakit dari awal atau

mendeteksi dini lebih baik daripada pergi ke dokter saat kondisi sudah parah. Ini dapat dicapai melalui penyuluhan teratur di setiap pertemuan atau kegiatan di setiap desa atau melalui konseling langsung dengan WUS.

### **Tindakan Deteksi Dini Kanker Serviks**

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas WUS, dengan persentase 84% atau sebanyak 84 responden, menunjukkan sikap ketidaksetujuan terhadap partisipasi dalam upaya deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA. Keadaan ini mungkin disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan yang terbatas, sikap negatif WUS terhadap upaya deteksi dini kanker serviks, kurangnya kejelasan informasi, dan kesadaran WUS yang menganggap pemeriksaan IVA kurang penting selama tidak ada gejala yang dirasakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Apriliano et al. (2022) di Kota Pekanbaru, di mana sebagian besar responden menunjukkan keengganan untuk melakukan upaya deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, mencapai 55 dari 100 orang (55%). Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah bahwa tindakan akan timbul ketika stimulus atau informasi yang disampaikan kepada individu dapat diterima dengan efektif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya dapat dikelompokkan berdasarkan kategori usia terbanyak pada rentang 26-35 tahun, tingkat pendidikan terakhir berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), mayoritas bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), sebagian besar tidak memiliki riwayat kanker, dan jarak tempat tinggal dengan layanan kesehatan berkisar antara 2 hingga 5 kilometer. Kesadaran WUS cenderung dikategorikan sebagai kurang, sementara perilaku WUS meliputi tingkat pengetahuan yang rendah, mayoritas menunjukkan sikap yang kurang baik, dan sebagian besar tidak ingin melakukan upaya deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliano, Y. B., Utami, S., & Arneliwati, A. (2022). Gambaran Perilaku Wanita Usia Subur (Wus) dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Acetic Acid Visual Inspection (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 16(1), 30–43.
- Asmin, E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wus Terhadap Minat Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Ch.M.Tiahahu. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(1), 15
- Brewer, N. (2017). *Awareness of Cervical Cancer and Predeterminants of Likelihood to Screen Among Women in Haiti*.
- Depkes RI. (2021). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes.
- GLOBOCAN. (2020). *Global Cancer Observatory*.
- Hapsari. (2021). *Pelayanan Kontrasepsi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Herlinda, & Widyaningsih, S. (2022). Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur Di Stikes Tri Mandiri Sakti Bengkulu. *Insan Mandiri*, 1, 49–54.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kes Indonesia*. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes, RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Martini, M., & Rahmawati, I. (2023). Kesadaran Ibu Mengenai Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 8(2), 152–157.

- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurislamiyati, Utami, S., & Woferst, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Akses Informasi Terhadap Perilaku WUS Melakukan Pemeriksaan Iva. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), 96.
- Sofia, M. (2022). Pengetahuan Suami Terhadap Kesehatan Istri Demi Hubungan Harmonis Dalam Rumah Tangga, 2(4), 222–227.
- World Health Organization. (2020). *Cervical Cancer Report*.